

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH

Nasri

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

nasriazkia@gmail.com

Abstract

The method comes from the Greek word methodos which comes from the word "meta" means through and "hodos" means way. So the method is the way to go, how to do something or procedure. An effective method is a method that is able to achieve learning goals more quickly and precisely by taking into account the characteristics of the student's subjects, singing is one of the methods that children like most in learning because it tends to be active, lively, cheerful and happy. Learning outcomes can be explained by understanding the two words that make it up, namely "results" and "learning". The definition of result (product) refers to an acquisition as a result of carrying out an activity or process that results in a functional change in input while learning is an individual's effort to obtain a change in behavior. Learning is a process that is directed towards achieving predetermined goals or competencies. Learning can also be interpreted as a process, meaning that in learning there will be a process of seeing, making, observing, solving problems or problems, listening and practicing. Learning outcomes are the abilities possessed by students after they receive their learning experience. When learning ends, students get learning outcomes. Learning outcomes are the result of the interaction of teaching and learning activities.

Keywords: *Singing Method and Learning Outcomes*

Abstrak : Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu methodos yang berasal dari kata “ meta” berarti melalui dan “hodos” berarti jalan. Sehingga metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subjek didik, bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses yang terarah kepada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proseslihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ketika pembelajaran berakhir, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya. Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik.

Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ilmuan, yaitu :

- 1) Sudjana (Kanusta, Maria) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
- 2) Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses (Ningsih, S.: 126-136.).
- 3) Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra. Pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat (Afrani, N: 231-243.).
- 4) Sedangkan menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hanafy, M. S.: 66-79.)
- 5) Menurut Mulyasa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Firdianti, A.).
- 6) Keller dalam Wani, K. N mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar .

Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar (Mappeasse, M. Y.:1-6).

Di sekolah, hasil belajar bisa diketahui dengan melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Melalui evaluasi yang dilaksanakan, maka akan didapatkan hasil akhir dalam pembelajaran yang bisa dilihat dari aspek kognitif, aspek nilai atau sikap, dan aspek keterampilan.

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika peserta didik dapat melampaui KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menjadi acuan dalam hasil akhir pembelajaran peserta didik bersama guru dan orang tua peserta didik. KKM yaitu kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Penetapan KKM dilakukan di awal tahun ajaran melalui musyawarah yang dilakukan oleh para guru. Dengan KKM ini, peserta didik yang telah berhasil dapat melanjutkan belajar untuk dapat menguasai kompetensi selanjutnya. Peserta didik yang belum menguasai dapat memperdalam yang belum dikuasai melalui remidi. Hal ini menunjukkan pentingnya KKM dalam menentukan keberlanjutan belajar peserta didik (Haryanti, F).

Dalam pembelajaran guru harus dapat memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner (Erminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F.:73-78) yang mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif. Dengan demikian, setiap pendidik perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar menceramahkan bahan ajar di depan kelas atau menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik tanpa perencanaan yang jelas.

Oleh karena itu prinsip dan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) di mana pembelajarang berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dengan kata lain perbedaan dan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor harus dipertimbangkan, antara lain :

- 1) Tujuan : setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alias, M., Haryanti, Y., & Wahdah, W).

- 2) Karakteristik siswa : adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada anak (M, M. A:44-59).
- 3) Situasi dan kondisi (setting) : di samping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung (Ulfatin, N.).
- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru : seorang guru yang terlatih berbicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya (*Nasution, S*).
- 5) Sarana dan prasarana : karena persediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pengajarannya (Indrawan, I.).
- 6) Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi (Zein, M.:274-285.).

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan jenis yaitu studi pustaka. Penelitian studi pustaka adalah hasil penelitian yang menjadi kajian teori sebagai dasar pembahasannya. Studi pustaka yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang merupakan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengkaji buku-buku, artikel maupun sumber lain yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan yaitu evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar

Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Belajar yang memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Komariyah, S., & Laili, A. F. N: 53-58).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses yang terarah kepada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proseslihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ketika pembelajaran berakhir, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi kegiatan belajar mengajar (Miswandi, M:300-306).

“Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar (Fimansyah, D).

Menurut beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil akhir yang didapatkan oleh siswa setelah melewati beberapa proses pembelajaran dan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran PPKn pada materi Hak Asasi Manusia (HAM). Dan tujuan tersebut di tandai dengan berubahnya tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berikut beberapa manfaat hasil belajar bagi peserta didik, yaitu :

1. Hasil belajar dapat membantu peserta didik dalam memilih program atau kursus yang sesuai dengan skill yang di miliki.

2. Hasil belajar yang baik dapat mengurangi resiko keterlambatan yang membuang-buang waktu.
3. Dapat mengurangi stres pada siswa
4. Dengan Hasil belajar bisa memberikan ide yang tepat pada peserta didik mengenai langkah yang akan mereka ambil di akhir kelas sebelum memulai kelas baru.

B. Metode Bernyanyi

a Pengertian Metode Bernyanyi

Metode (Nurmalaysia, A., & Ibrahim, M :22-37) berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata “*meta*” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Sehingga metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subjek didik, bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira (Qomaruddin, A :272-290).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah metode bernyanyi. Metode merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut untuk mencapai hasil efektif efisien. Sedangkan bernyanyi merupakan salah satu aktifitas yang sangat disenangi oleh sebagian besar masyarakat, terutama oleh anak-anak. Seorang siswa akan lebih mudah untuk mengingat suatu pelajaran dengan proses belajar yang menyenangkan. Sehingga metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang dapat menarik siswa dalam belajar (Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W :1-15).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/ makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut (ombing, L. B).

Metode bernyanyi (Fadlillah ^{Muhammad:175}) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan

materi-materi yang akan di ajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal.

Menurut Jamalus (Hutabarat, H. S) kegiatan bernyanyi merupakan kagiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan music. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Dari uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode belajar yang menggunakan suara merdu serta syair-syair yang indah untuk dinyanyikan, nada yang enak didengar sembari diiringi alunan musik, dan dilengkapi syair-syair yang disesuaikan dengan isi materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Bernyanyi tidak bisa lepas dari alunan musik dan lagu. Cara untuk menikmati musik salah satunya dengan bernyanyi. Tokoh musik A.T Mahmud menyebutkan bahwa “Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan hidup manusia” dan menurut Sigmund Freud, “Penggunaan musik dapat menghilangkan rasa tidak percaya diri, menghilangkan perasaan gelisah dalam hidup seseorang tanpa sebab tertentu (Bonny Danuatmaja:124). Peneliti menggunakan irama musik sebagai bahan pendukung dalam mengimplementasikan metode bernyanyi. Karena jika hanya bernyanyi tanpa alunan musik, peserta didik akan cepat bosan dan suasana menjadi sepi karena hanya guru dan peserta didik yang bernyanyi. Musik yang digunakan hanya instrumentnya saja, dan lirik mengikuti instrument musiknya.

Menurut syamsuri Jari (Julaeh, T), menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
5. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
7. Mendorong motivasi belajar siswa.

b Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

1. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
2. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
3. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
4. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
5. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Sulit digunakan pada kelas besar.
2. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
3. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain (Triatnasari, V. :2017).

c Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Pelaksanaan metode bernyanyi terlebih dahulu harus menetapkan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi. Adapun langkahlangkah metode bernyanyi, yaitu:

1. Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.
3. Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali, di iringi suara instrument music.
4. Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan.
5. Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung.
6. Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak.
7. Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
8. Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama.
9. Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju ke depan kelas.

10. Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan.
11. Guru memberikan pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan
12. Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut.
13. Guru memberikan motivasi kepada anak (Haryanti, F).

KESIMPULAN

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata “*meta*” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Sehingga metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subjek didik, bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/ makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanusta, Maria. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka
- Ningsih, S. (2020). Implementasi Pembelajaran daring berbasis edmodo pada mata kuliah evaluasi program kepelatihan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 126-136.
- Afrani, N. (2018). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubbulwathan Duri. *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 231-243.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Wani, K. N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Kreatif Belajar Matematika Pada Siswa SMK Swasta Sinar Husni Deli Serdang TP 2016/2017* (Doctoral dissertation).
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*.
- Haryanti, F. (2021). *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di MI Al Mursyidiyyah* (Bachelor's thesis).
- Herminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES)* 5.0, 1, 73-78.
- Alias, M., Haryanti, Y., & Wahdah, W. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Kelas Iv Sdlb-C Dharma Asih Pontianak Tahun 2017. *Tarbiyah Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1)
- HM, M. A. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *el-Idarab: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 44-59.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Nasution, S. (2012). Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300-306.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).

- Nurmalaysia, A., & Ibrahim, M. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290.
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo*, 1, 1-15.
- Sihombing, L. B. (2015). Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Generasi Kampus*, 8(2).
- Fadlillah Muhammad, Desain Pembelajaran PAUD (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Hutabarat, H. S. (2020). Minat Belajar Mengenal Huruf Abjad Siswa Dengan Metode Bernyanyi. *Ittibad*, 4(2).
- Bonny Danuatmaja. (2003). Terapi Anak Autis Di Rumah. Jakarta: Puspa Swara
- Julaeh, T. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Rasmitham Wittaya (Selatan Thailand).
- Triatnasari, V. (2017). *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B Min 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Haryanti, F. (2021). *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di MI Al Mursyidiyyah* (Bachelor's thesis).